

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional, nilai – nilai luhur ini dapat diperoleh siswa melalui membaca karya sastra seperti cerpen, novel, dongeng, puisi, dan drama, Drama adalah salah satu jenis karya sastra yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan karya sastra jenis lain, yaitu unsur pementasan yang mengungkapkan isi cerita secara langsung dan dipertontonkan di depan umum.

Menurut M. Faisal dkk (2010 : 16) Terkadang kita berada di tengah – tengah suatu lingkungan masyarakat yang menggunakan suatu bahasa yang tidak kita pahami sama sekali, serta mendengar percakapan antar penutur – penutur bahasa itu, maka kita memperoleh kesan bahwa apa yang merangsang alat pendengar kita itu merupakan suatu arus bunyi yang disana sini diselingi perhatian sebentar atau lama menurut kebutuhan dari penuturnya. Bila percakapan itu terjadi antara dua orang atau lebih, akan tampak pada kita bahwa sesudah seorang menyelesaikan arus-bunyinya itu, maka yang lain akan mengadakan reaksi. Reaksinya berupa: mengeluarkan lagi arus-bunyi yang tak dapat kita pahami itu, atau melakukan suatu tindakan tertentu. Dengan demikian Drama kerap dimasukkan dalam ranah kesusasteraan karena menggunakan bahasa sebagai media penyampai pesan berupa novel, puisi, pantun dan drama.

Dalam hal naskah drama menurut Budianto dalam Nikamah Evin dkk (2011 : 2) adalah barang cetak atau naskah tertulis yang berbentuk dialog, menggambarkan watak seseorang dalam kehidupan, memiliki kesatuan dan berfungsi sebagai naskah sastra (untuk dibaca) maupun sebagai naskah untuk dipentaskan. Sebagaimana telah disebutkan di atas ada karya drama yang memang tepat dan cocok untuk dipentaskan, tetapi tidak sedikit pula hanya sesuai untuk dibaca sendiri sebagaimana sebuah novel atau prosa lainnya. Kelayakan atau kekuranglayakan sebuah naskah untuk dipentaskan, bukan saja karena bentuk penulisannya yang seperti prosa, tetapi juga dapat terjadi pada karya drama yang secara fisik telah memenuhi kriteria sebuah karya drama.

(Teti Milawati. 2011 : 70) Pembelajaran drama perlu diberikan di sekolah dasar karena dapat menggali dan menemukan nilai kognitif, nilai efektif, nilai sosial dan dapat mencerdaskan anak. Selain itu, pembelajaran drama dapat meningkatkan kreatifitas anak melalui kegiatan menulis teks drama sehingga anak dapat mengembangkan ide dan gagasan ke dalam tulisan yang berbentuk dialog. Namun sayangnya, pembelajaran drama kurang diminati oleh anak karena menghayati naskah drama yang berwujud dialog cukup sulit dan harus tekun begitu juga dengan kegiatan menulis teks drama dianggap pelajaran yang cukup sulit karena mengubah narasi ke dalam bentuk dialog memerlukan keterampilan dan kreatifitas. Selain itu, guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan metode yang monoton sehingga anak merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran drama.

Ilmu Bahasa, Studi Bahasa, kajian tentang bahasa, sekarang sudah bersifat universal. Demikian pula pendidikan bahasa dan pembelajaran bahasa setiap jenjang pendidikan pada era globalisasi ini amat sangat diperlukan. Oleh karena itu, pengajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia, telah ditanamkan kepada anak sejak di usia dini. Hal ini dapat dilihat dari pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar khususnya di kelas rendah oleh para pendidik/guru. (Syamsudin Rudi. 2012 : 1-2)

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari yang khususnya pada cerita drama. Tujuan dari pembelajaran ini sebagaimana dinyatakan oleh Akhadiah dkk dalam Syamsudin Rudi (2012 : 2) adalah : agar siswa memiliki kemampuan menentukan unsur – unsur drama pada pembelajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar.

Dari penjelasan di atas tersebut maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian :

1. Lulusan Sekolah Dasar diharapkan mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar.
2. Lulusan Sekolah Dasar diharapkan dapat menghayati Bahasa dan sastra Indonesia.
3. Penggunaan Bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa.
4. Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa Sekolah Dasar.

Butir (1) dan (2) menunjukkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar yang mencakup tujuan pada ranah kognitif dan afektif. Butir (3) menyiratkan pendekatan komunikatif yang digunakan. Sedangkan butir (4) menyiratkan sampai di mana tingkat kesulitan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan.

Dari tujuan tersebut jelas tergambar bahwa fungsi pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia.

Dalam hal pendidikan prestasi belajar siswa dalam bahasa Indonesia disinyalir merupakan akibat kurang bervariasinya model pembelajaran, sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini juga diakibatkan oleh guru yang terlalu dominan dalam proses belajar mengajar. Artinya seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya sebagai guru di depan kelas. Komponen yang harus dikuasai adalah menggunakan bermacam - macam model pembelajaran yang bervariasi dapat menarik minat belajar. Guru tidak hanya cukup dengan memberikan ceramah di depan kelas. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan

pada suatu saat siswa akan menjadi bosan apabila hanya guru sendiri yang berbicara, sedangkan mereka duduk diam mendengarkan. Kebosanan dalam mendengarkan uraian guru dapat mematikan semangat belajar siswa.

Selain itu juga perlu dilakukan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan pencapaian prestasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Langkah-langkah yang dapat ditempuh antara lain memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif, yang bisa membangun komunikasi dua arah yaitu antara guru dan siswa, maupun antar siswa dengan siswa. Tidak hanya guru yang melakukan pembelajaran pada siswa tapi siswa juga harus aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang diterima benar-benar memberikan makna yang mendalam. Salah satu bentuk usaha guru dalam mengadakan perubahan pembelajaran adalah dengan penerapan model pembelajaran inovatif yang salah satunya adalah model *Jigsaw*.

Maka dalam penelitian ini model *Jigsaw* merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Dalam pendekatan ini, siswa merupakan bagian dari suatu sistem dalam mencapai hasil yang optimal dalam belajar.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, peneliti memandang perlu memperbaiki pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengidentifikasi**

Unsur-Unsur Drama Melalui Model Jigsaw Di Kelas V SDN II Suwawa Kabupaten Bone Bolango”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih berorientasi pada guru dan siswa hanya duduk tanpa merespon.
2. Siswa belum terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya kemampuan siswa mengidentifikasi unsur - unsur drama di kelas V SDN II Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, Agar dapat membahas permasalahan dengan baik maka dalam Penelitian ini dapat dirumuskan bahwa, melalui Model *Jigsaw* dalam meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi unsur - unsur drama pada siswa kelas V SDN II Suwawa Kabupaten Bone Bolango dapat meningkat.

1.4 Cara pemecahan masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi unsur - unsur drama pada siswa kelas V SDN II Suwawa Kabupaten Bone Bolango adalah melalui model *jigsaw* menurut Agus Suprijono (2009 : 89-91) dengan langkah - langkah sebagai berikut :

- a. Menyampaikan salam;

- b. Memberikan apersepsi terhadap materi yang akan diajarkan;
- c. Menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
- d. Memandu siswa duduk dalam membentuk kelompok–kelompok kecil.
- e. Guru menjelaskan tugas dari masing-masing kelompok.
- f. Guru membagikan materi kepada tiap kelompok.
- g. Setiap kelompok mengutus setiap orang untuk membentuk tim ahli.
- h. Tim ahli mendiskusikan unsur – unsur yang terkait dalam teks Drama.
- i. Tim ahli kembali ke tim asal, menjelaskan materi yang dipelajari dalam tim ahli.
- j. Setiap kelompok memaparkan hasil diskusi.
- k. Menyimpulkan materi dengan memberi penegasan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul,
- l. Mengevaluasi hasil belajar siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan dalam penelitian ini, maka Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi unsur - unsur Drama di kelas V SDN II suwawa kabupaten Bone Bolango dengan Model *Jigsaw*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1.6.1 Bagi siswa

- a. Memiliki pengalaman belajar dengan model *Jigsaw* dalam mengikuti pembelajaran yang di sampaikan .

- b. Dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan.

1.6.2 Bagi Guru.

- a. Digunakan sebagai masukan bagi guru dalam menjawab permasalahan yang dihadapi di sekolah khususnya mengenai penggunaan model *Jigsaw* dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- b. Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan segala sumber daya dan kreativitas anak yang ada di lingkungan siswa dalam proses pembelajaran.

1.6.3 Bagi peneliti

Sebagai pengalaman kelak akan menjadi guru nanti, yaitu menjadi guru yang profesional yang bisa mengatasi kesulitan belajar siswa.

1.6.4 Bagi Sekolah

- a. Sekolah mampu mengevaluasi model dan metode pembelajaran yang tepat untuk peningkatan pemahaman belajar siswa.
- b. Dapat digunakan sebagai alternative dalam menentukan strategi dalam memberikan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model *Jigsaw*.